

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keanekaragaman hayati adalah ketersediaan keanekaragaman sumber daya hayati berupa jenis maupun kekayaan plasma nutfah (keanekaragaman genetik di dalam jenis), keanekaragaman antar jenis dan keanekaragaman ekosistem. Secara geografis, keanekaragaman hayati di negara kepulauan Indonesia sangat beragam. Keanekaragaman hayati ini mencakup ekosistem, spesies dan genetik yang berada di darat, perairan tawar maupun di pesisir dan laut, padahal luasan daratan Indonesia hanya 1,5% dari luas dunia (Bappenas, 2003).

Hutan kota (*urban forest*) merupakan salah satu jenis Ruang Terbuka Hijau (RTH), yang merupakan komunitas tumbuhan berupa pohon dan asosiasinya yang tumbuh di lahan kota atau sekitar kota, berbentuk jalur, menyebar atau bergerombol dengan struktur menyerupai hutan alam, membentuk habitat yang memungkinkan kehidupan bagi satwa dan menimbulkan lingkungan sehat, nyaman, dan estetis. RTH merupakan areal perlindungan berlangsungnya fungsi ekosistem dan penyangga kehidupan. Hutan kota sebagai unsur RTH merupakan subsistem kota, sebuah ekosistem dengan sistem terbuka (Sesanti, 2011).

Dalam keanekaragaman hayati selalu meliputi ekosistem, keragaman jenis serta genetik. Dalam keanekaragaman hayati, keanekaragaman spesies seranggapun termasuk di dalamnya. Serangga merupakan kelompok organisme dominan di bagian biosfer yang berupa daratan. Dari segi jumlah, keberadaan serangga vital untuk menjaga keseimbangan ekosistem alam. Sebanyak 56,49 persen dari semua makhluk hidup yang ada di dunia (*taxonomic diversity*) adalah serangga (As'ad, 2012). Keragaman jenis serangga sangat banyak. Serangga diyakini terdiri dari berjuta spesies tetapi baru sekitar satu juta yang berhasil dideskripsikan (Pelawi, 2009). Dengan jumlah spesies dan individu yang begitu besar maka serangga memegang peranan yang sangat penting yaitu sebagai pemakan tanaman, pemangsa, parasit, pengurai, penyerbuk dan sebagainya (Tofani, 2008).

As'ad (2012) menyatakan bahwa keberadaan serangga pada suatu tempat dapat menjadi indikator biodiversitas, kesehatan ekosistem, dan degradasi landscape. Peranan serangga dalam ekosistem diantaranya adalah sebagai polinator, dekomposer, predator (pengendali hayati), parasitoid (pengendali hayati). Keanekaragaman spesies dapat digunakan untuk menyatakan struktur komunitas. Ukuran keanekaragaman dan penyebabnya mencakup sebagian besar pemikiran tentang ekologi. Hal itu terutama karena keanekaragaman dapat menghasilkan kestabilan dan dengan demikian berhubungan dengan sentral ekologi.

1.2 Tujuan

Mempelajari dan mengetahui kemampuan hutan kota Malabar dalam menyediakan habitat untuk biodiversitas serangga kota.

1.3 Hipotesis

Hutan kota Malabar mampu menyediakan habitat untuk biodiversitas serangga kota.